

Strategi Pengelolaan Destinasi Pariwisata Pada Objek Wisata Broken Beach Nusa Penida Kabupaten Klungkung

Ni Luh Putu Risa Supawetri¹⁾, Putu Eka Purnamaningsih²⁾, I Putu Dharmanu Yudartha³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: risasupawetri@gmail.com¹⁾, ekapurnama@unud.ac.id²⁾, p_dharmanu@unud.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the strategies applied in the management of tourism destinations at the Broken Beach Nusa Penida tourist attraction. In this research, the writer uses qualitative research with descriptive method. The analysis uses Strategic Planning theory and SWOT analysis techniques. The research findings indicate that the management of the Broken Beach tourist attraction is not optimal. This can be seen from several indicators that are not optimal, namely indicators of initiating and agreeing on a strategic plan, and indicators of formulating strategies to manage issues. The indicators that have been fulfilled are identifying the organizational mandate, clarifying the organization's mission and values, assessing the external environment of opportunities and threats, assessing the internal environment's strengths and weaknesses, identifying strategic issues facing the organization, creating an effective and efficient organizational vision.

Keywords: Strategic Planning, SWOT Analysis, Tourism

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pariwisata adalah salah satu industry modern yang saat ini tengah marak-maraknya untuk terus dikembangkan yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan perekonomian. Salah satu wilayah dengan keunggulan sektor pariwisata yang dimiliki Indonesia adalah Bali. Bali merupakan penyumbang devisa terbesar untuk Indonesia melalui sektor pariwisatanya. Pada awal tahun 2020 pandemi Covid-19 mulai merebak hingga melumpuhkan segala sektor terutama sektor pariwisata. Pandemi ini telah menghancurkan perekonomian nasional

khususnya Bali sejak pertengahan triwulan pertama di tahun 2020. Penutupan akses masuk bagi wisatawan sekaligus penutupan tempat wisata sendiri telah menyebabkan terhentinya segala jenis usaha yang berafiliasi dengan pariwisata. Dua tahun pandemic telah meluluh lantahkan perekonomian, kini objek wisata sudah mulai dibuka dengan tetap menerapkan protocol kesehatan.

Salah satu destinasi wisata yang saat ini tengah banyak diminati adalah kawasan wisata Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Salah satu objek wisata pada kawasan wisata Nusa Penida yang paling sering dikunjungi adalah Broken Beach. Objek wisata ini menduduki peringkat pertama

sebagai tempat wisata yang paling direkomendasikan versi traveloka.com dan detiktravel.com. Pantai ini berlokasi di Banjar Sumpang, Desa Bungamekar, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Objek wisata ini menyuguhkan keunikan dan keindahan alam berupa pantai yang dikelilingi tebing-tebing tinggi dengan lubang besar menganga ditengahnya serta pemandangan dengan hamparan bukit hijau menambah daya pikat tersendiri. Kendati demikian pada periode tahun 2019-2021 kunjungan wisatawan ke Broken Beach mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Penurunan ini selain diakibatkan oleh pandemic covid-19, hal ini juga disebabkan oleh permasalahan terkait pengelolaan dimana aksesibilitas yang masih buruk, kurangnya sarana dan prasarana, penataan pada objek juga kurang optimal, serta minimnya tingkat keamanan di objek wisata Broken Beach. Berangkat dari permasalahan tersebut maka peneliti ingin melihat lebih jauh terkait dengan "Strategi Pengelolaan Destinasi Pariwisata Pada Objek Wisata Broken Beach Nusa Penida Kabupaten Klungkung".

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori Perencanaan Strategis dari Bryson (2016) dengan delapan indikator yaitu, Memrakarsai dan Menyepakati Suatu Proses Perencanaan Strategis, Mengidentifikasi Mandat Organisasi, Memperjelas Misi dan Nilai-nilai Organisasi, Menilai Lingkungan Eksternal : Peluang dan Ancaman, Menilai Lingkungan Internal :

Kekuatan dan Kelemahan, Mengidentifikasi Isu-Isu Strategis yang Dihadapi, Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu, Menciptakan Visi Organisasi yang Efektif Bagi Masa Depan. Kemudian untuk mendukung teori ini peneliti menggunakan teknik Analisis SWOT dari Rangkuti (2015) yang terdiri dari kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), ancaman (*Threats*).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif. Untuk unit analisis dalam penelitian ini yakni Pokdarwis Desa Bungamekar. Informan yang dimintai keterangan antara lain, Ketua Pokdarwis Desa Bungamekar, Kepala Desa Bungamekar, Seksi Daya Tarik dan Kenangan, Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda Kabupaten Klungkung, dan Wisatawan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan Proses Perencanaan Strategis pada Objek Wisata Broken Beach Nusa Penida

a. Memrakarsasi dan Menyepakati suatu Proses Perencanaan Strategis

Objek wisata Broken Beach sampai saat ini dikelola oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Bungamekar yang terdiri dari masyarakat pelaku pariwisata. Dalam upaya pengembangan objek wisata Broken Beach memrakarsai suatu proses perencanaan strategis adalah tahap awal yang harus dilakukan. Dalam hal ini ketua Pokdarwis adalah pemrakarsa objek wisata broken beach yang telah melibatkan *stakeholder*

seperti pelaku industry pariwisata, travel agent, dan karang taruna.

Keterlibatan berbagai pihak ini adalah untuk membantu Pokdarwis dalam mengelola serta mengembangkan objek wisata Broken Beach, karena untuk mengembangkan suatu objek wisata tidak dapat dilakukan sendiri, diperlukan suatu kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Kendati telah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak namun para *stakeholder* belum menjalankan tugas dan perannya secara maksimal karena belum adanya perjanjian secara resmi antara pihak Pokdarwis dan pihak stakeholder.

b. Mengidentifikasi Mandat Organisasi

Keputusan Kepala Desa Bungamekar Nomor 39 Tahun 2018 tentang Pembentukan Kelompok Sadar Wisata di Desa Bungamekar adalah mandate formal yang menjadi acuan Pokdarwis. Pada aturan yang telah di tetapkan Ketua Pokdarwis Desa Bungamekar sebagai pemrakarsa membentuk tim yang beranggotakan masyarakat pelaku pariwisata. Dalam aturan yang menjadi pedoman pada pengelolaan obyek wisata Broken Beach belum terpenuhi secara menyeluruh. Dimana aturan untuk melaksanakan pelayanan prima belum terlaksana secara optimal. Hal ini dilihat dari masih banyaknya keluhan dari wisatawan terkait dengan keamanan pada objek wisata.

Broken Beach yang dikelilingi tebing setinggi 50-200 meter cukup membahayakan keamanan wisatawan. Peralnya disepanjang tebing belum dibangun pagar pembatas secara

menyeluruh. Penempatan pagar-pagar pembatas di pinggir tebing adalah hal yang harus diperhatikan karena spot itu yang paling banyak diakses oleh wisatawan untuk berfoto dan menikmati pemandangan. Apabila hal tersebut tidak diperhatikan akan sangat membahayakan wisatawan. Selain itu jalan menuju lokasi juga masih jalan parangan yang membuat wisatawan harus sangat ekstra hati-hati dan waspada saat melewatinya.

c. Memperjelas Misi dan Nilai-nilai Organisasi

Pokdarwis Desa Bungamekar dalam melaksanakan mandat organisasinya serta memperjelas tujuan organisasi telah melahirkan sebuah visi dan misi. adapun visi misi pokdarwis merupakan turunan dari visi misi desa Bungamekar untuk mewujudkan masyarakat yang sehat berbudaya dan sejahtera melalui pengembangan ekonomi, sosial budaya berlandaskan pada Tri Hita Karana. Poin utama dalam visi misi tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bungamekar melalui berbagai aspek.

Pokdarwis sebagai organisasi yang menangani kepariwisataan di Desa Bungamekar dengan visi misinya telah menetapkan arah kebijakan pada meningkatkan perekonomian yang berbasis kerakyatan dengan tetap mengedepankan konsepsi Sapta Pesona yaitu mengembangkan kepariwisataan Bungamekar yang aman, tertib, sejuk, indah, ramah tamah, kenangan serta terus mengembangkan potensi SDA yang nantinya akan berpengaruh pada jumlah kunjungan wisatawan yang dapat

meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat mampu diraih.

d. Menilai Lingkungan Eksternal : Peluang dan Ancaman

Peluang yang dimiliki oleh Obyek Wisata Broken Beach ialah adanya pengembangan industri dari masyarakat berupa kain agal khas Bungameka. Kemudian pesatnya perkembangan teknologi dapat membantu dan mempermudah dalam mempromosikan objek wisata khususnya Broken Beach. Pembangunan pelabuhan segitiga emas Nusa Penida juga membuka peluang bagi objek-objek wisata yang ada di Nusa Penida khususnya Broken Beach. Dengan adanya pelabuhan tersebut maka akan semakin mempermudah wisatawan untuk berkunjung dan diharapkan dapat terus meningkatkan jumlah kunjungan ke Nusa Penida.

Selain dari peluang terdapat juga ancaman dalam pengembangan objek wisata Broken Beach. Ancaman tersebut yakni adanya covid-19, daya saing pariwisata yang masih rendah serta semakin banyaknya objek-objek wisata yang bermunculan dengan keunikan dan keindahan yang dimiliki masing-masing daerah.

e. Menilai Lingkungan Internal : Kekuatan dan Kelemahan

Pokdarwis Desa Bungamekar telah melakukan penilaian terhadap lingkungan Internal, yakni kekuatan dan kelemahan. Adanya pembentukan Pokdarwis merupakan sebuah kekuatan yang

bertanggungjawab atas pengelolaan dan pengembangan objek wisata Broken Beach. Tersedianya anggaran khusus yang bersumber dari dana desa merupakan suatu hal yang juga menjadi kekuatan. Dengan adanya dana untuk pengelolaan dan pengembangan suatu objek wisata maka akan lebih mudah untuk mengimplementasikan rencana-rencana pembangunan maupun pengembangan objek wisata. Menyediakan system pelayanan kepariwisataan yang cerdas dengan menciptakan sebuah aplikasi untuk mempermudah wisatawan dalam mengakses objek wisata broken beach juga menjadi kekuatan tersendiri untuk desa. Dengan demikian wisatawan dapat dengan mudah dan leluasa mendapatkan informasi terkait fasilitas, sarana prasarana yang ada di objek wisata Broken Beach.

Kendati telah memiliki kekuatan, dalam pengelolaan objek wisata broken beach juga memiliki kelemahan. Kurangnya penguasaan bahasa dari SDM yang tersedia menjadi suatu kelemahan. Wisatawan yang berkunjung pastinya tidak hanya wisatawan local melainkan dari berbagai Negara, SDM yang ada di lingkungan pariwisata dituntut harus mampu menguasai bahasa. Selain SDM yang masih rendah, kurangnya keamanan pada jalur pariwisata juga menjadi suatu kelemahan, karena keamanan dan kenyamanan wisatawan adalah suatu hal yang harus diperhatikan. Letak objek wisata Broken Beach yang kurang strategis adalah hal yang juga harus dipertimbangkan. Pasalnya lokasi yang berada di pedesaan dengan minimnya

petunjuk jalan menyebabkan wisatawan sulit untuk menjangkau.

f. Mengidentifikasi Isu Strategis yang Dihadapi Organisasi

Dalam melakukan sebuah analisis untuk mengetahui isu yang terjadi di lapangan. Pokdarwis mengumpulkan pengaduan dan keluhan baik dari masyarakat maupun wisatawan terhadap pariwisata yang terjadi di Desa Bungamekar khususnya pada objek wisata Broken Beach. Pengaduan tersebut berisikan keluhan wisatawan terkait dengan penataan yang kurang baik pada objek wisata, kurangnya keamanan dan kenyamanan, minimnya sarana dan prasarana. Selanjutnya Pokdarwis akan meninjau langsung kelapangan sehingga isu tersebut ditetapkan benar terjadi dengan melihat prioritas masalah, yang kemudian Pokdarwis sebagai pengelola objek wisata berkewajiban dan berwenang untuk mengatasi permasalahan tersebut.

g. Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu

Pokdarwis desa Bungamekar sudah merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu yang dihadapi. Strategi tersebut berupa pengembangan potensi yang dimiliki objek wisata broken beach dengan memperkenalkan keunikan dari broken beach yang memiliki pantai dengan lubang besar menganga, kemudian menyuguhkan produk khas Bungamekar yakni Kain Agal dan makanan khas Klungkung yakni serombotan. Selain itu pengembangan juga dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan beberapa pihak seperti pelaku

industry pariwisata dan juga *travel agent* untuk menggaet wisatawan berkunjung ke Broken Beach. Promosi melalui pembuatan brosur dan instagram juga telah dilakukan sebagai upaya pengembangan objek wisata Broken Beach, namun strategi-strategi tersebut masih belum optimal.

Masih terdapat kendala-kendala seperti kurangnya infrastruktur pada objek wisata Broken Beach, kemudian kerjasama dengan *travel agent* pun masih belum optimal karena belum terbentuknya suatu kerjasama resmi antara Pokdarwis dengan pihak *travel* sehingga peran dan tugas dari stakeholder belum maksimal dan efektif. Pembuatan brosur dan juga instagram sebagai upaya promosi pariwisata pun belum menghasilkan dampak signifikan karena dari brosurnya sendiri masih dalam bentuk gambar dan tidak ada yang tercetak, kemudian akun instagram kurang aktif. Untuk menggaet minat wisatawan saat ini diperlukan ide-ide kreatif untuk membuat konten promosi wisata.

h. Menciptakan Visi Organisasi yang Efektif

Pokdarwis Desa Bungamekar telah menuangkan visi keberhasilan ke dalam suatu program dan kegiatan serta indikator kinerja. Pokdarwis juga telah menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai, yakni (1) Meningkatkan kualitas destinasi pariwisata dengan bertambahnya keanekaragaman destinasi dan daya tarik wisata, dan penataan obyek, (2) Meningkatkan pemasaran pariwisata, memperkenalkan potensi destinasi pariwisata, tersebarnya informasi pariwisata.

(3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas jasa usaha dan sarana pariwisata.

Adapun program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, yakni program pengembangan dan pemasaran pariwisata, program pengembangan destinasi pariwisata, program pengembangan kemitraan, serta program sumber daya pariwisata. Selanjutnya indikator kinerja yang ditetapkan, yakni tersebarnya informasi kepariwisataan, memperkenalkan potensi destinasi pariwisata, meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Bungamekar, serta bertambahnya keanekaragaman destinasi dan daya tarik wisata. Untuk mencapai rencana target kinerja tersebut dibutuhkan dana dalam membiayai kegiatan. Dana tersebut bersumber dari dana desa.

Analisis SWOT

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pengamatan secara langsung maka telah ditemukan apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang dalam pengembangan objek wisata Broken Beach, sebagai berikut :

Kekuatan (*Strenghts*)

1. Adanya Pembentukan Kelompok Sadar Wisata
2. Mewujudkan system pengelolaan wisata melalui pelayanan kepariwisataan yang cerdas
3. Potensi wisata yang unggul dengan keunikan alam
4. Adanya dana desa untuk pengembangan dan pembangunan objek wisata

Kelemahan (*Weaknesses*)

1. SDM yang masih rendah

2. Kurangnya keamanan dijalur pariwisata
3. Lokasi yang kurang strategis
4. Masih minimnya promosi pariwisata pada objek wisata Broken Beach

Peluang (*Opportunities*)

1. Perkembangan teknologi sebagai media informasi
2. Pengembangan industry masyarakat yang menghasilkan kerajinan khas bunga mekar yakni kain agal yang tidak dapat ditemukan di daerah lain
3. Dibukanya pelabuhan segitiga emas Nusa Penida
4. Adanya kerjasama dengan stakeholder dalam upaya pengembangan objek wisata Broken Beach

Ancaman (*Threats*)

1. Pandemi Covid-19
2. Daya saing pariwisata yang masih rendah
3. Persaingan objek wisata
4. Pengaruh budaya asing yang semakin berkembang di masyarakat

SWOT yang telah dijabarkan selanjutnya akan dituangkan ke dalam Matriks SWOT untuk menyusun strategi-strategi alternative. Berdasarkan dari hasil Matriks SWOT telah melahirkan 4 kelompok strategi alternatif yaitu SO, WO, ST, dan WT. Keempat kelompok strategi alternatif ini akan dikolaborasikan untuk nantinya digunakan dalam pengembangan objek wisata Broken Beach. Adapun keempat strategi alternatif tersebut yakni :

1. Meningkatkan peran Pokdarwis Desa Bungamekar dalam mengembangkan objek wisata Broken Beach dengan memanfaatkan teknologi untuk

- menciptakan konten-konten kreatif sebagai bentuk promosi pariwisata.
2. Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan baik secara daring maupun luring
 3. Meningkatkan peran Pokdarwis dalam menyediakan sarana dan prasarana serta penerapan protocol kesehatan pada objek wisata Broken Beach
 4. Meningkatkan kepekaan SDM terhadap pandemic Covid-19 dengan memberikan sosialisasi, pemahaman serta pelatihan dalam penerapan protocol kesehatan pada objek wisata Broken Beach.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil temuan maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pada objek wisata Broken Beach belum berjalan optimal karena masih terdapat indikator yang belum terpenuhi, yakni memrakarsasi dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis dan indikator merumuskan strategi untuk mengelola isu. Sedangkan untuk indikator yang sudah terpenuhi yakni, mengidentifikasi mandate organisasi, memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi, menilai lingkungan eksternal : peluang dan ancaman, menilai lingkungan internal : kekuatan dan kelemahan, mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi, dan menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

A, Yoeti, Oka. 2008. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa

Bryson, John M. 2005. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Edisi Terjemahan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hunger, J David dan Wheelen, Thomas L, 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Pasolong. 2014. *Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta

Pendit S. Nyoman. 2002. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita

Ramli, H. Muhammad. 2014. *Manajemen Strategik Sektor Publik*. Makassar: Alauddin University

Rangkuti, Freddy. 2015. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Sinar Utama

Siagian, Sondang P. 2003. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2003. *Manajemen Modern Untuk Sektor Publik*. Yogyakarta: Balairung & Co

Karya Ilmiah :

Pumamaningsih, Putu Eka, dkk. 2020.
Strategi Pengembangan
Pariwisata Spiritual di Kabupaten
Gianyar. Jurnal Binawakya. 15(3),
4209-4218.
<https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/download/737/pdf>
f. Diakses pada 30 Oktober 2021